

**Konstruksi Model Pembelajaran Berbasis Partisipatif
Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Rustan Efendy¹, Abdul Rahim Karim², An'nisa Miranti Amri³, Hasrina Rahman⁴

¹Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia

²Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia

^{3,4}Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia

Email Korespondensi.: rustanefendy@iainpare.ac.id

DOI: 10.47435/al-qalam.v15i1.1383

Submission Track:

||Diterima:5 Desember 2023 || Disetujui: 21 Juni 2023 || Dipublikasikan: 25 Juni 2023

Copyright © 2023 Rustan Efendy, Abdul Rahim Karim, An'nisa Miranti Amri, Hasrina Rahman



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstract

This study aims to reveal the participatory-based Islamic religious education learning system at SMA Negeri 1 Parepare. A qualitative approach with a case study research method was used to answer the research problem. Data collection techniques used participant observation, structured interviews, and documentation review. Data analysis techniques used the Miles and Huberman interactive model, namely data reduction, data presentation, and verification/ conclusion drawing. While testing the validity of the data is done through credibility (trustworthiness), dependability (dependability), confirmability (certainty), and transferability (transferability). The results of this study indicate that in the context of learning Islamic religious education at SMA Negeri 1 Parepare has been based on participatory, marked by the activeness of students by using the student centered approach paradigm which is the basis of participatory learning. In its implementation, participatory learning provides space for students to actively participate in learning by using a scientific approach using the 5-M principle of questioning, trying, reasoning, associating, and creating.

Keywords: Learning Model; Participatory; Islamic Religious Education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyingkap sistem pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis partisipatif pada SMA Negeri 1 Parepare. Pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipan (*participant observation*), wawancara terstruktur, dan studi dokumentasi (*documentation review*). Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi/ penarikan kesimpulan (*verification/ conclusion drawing*). Sementara pengujian keabsahan data dilakukan melalui kredibilitas (kepercayaan), dependabilitas (ketergantungan), konfirmabilitas (kepastian), dan transferabilitas (keteralihan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks pembelajaran pendidikan agama Islam pada SMA Negeri 1 Parepare telah berbasis partisipatif, ditandai dengan keaktifan peserta didik dengan menggunakan paradigma *student centered approach* yang merupakan basis dari pembelajaran partisipatif. Dalam implementasinya, pembelajaran partisipatif memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dengan menggunakan prinsip 5-M yaitu menanya, mencoba, menalar, mengasosiasikan, dan mencipta.

Kata Kunci: Model Pembelajaran; Partisipatif; Pendidikan Agama Islam.

1. Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya sadar yang dilakukan oleh orang dewasa untuk mengembangkan seluruh potensialitas yang dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik memiliki

kecerdasan dan karakteristik yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Karena itu, tugas pendidik yaitu menstimulasi dan mengembangkan potensialitas tersebut melalui pendidikan. Dalam pendidikan, proses bimbingan dan latihan adalah dua hal yang urgen dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan (Arifin, 2014).

Pendidikan merupakan suatu instrumen kunci dalam membentuk paradigma seseorang (Nurwanto, 2015), dengan pendidikan proses pendewasaan berlangsung secara intens dan dinamika pemikiran dapat distimulasi melalui proses edukasi. Pendidikan agama memiliki distingsi khusus yang memberikan aksentuasi bukan hanya pada persoalan kognitifitas peserta didik, akan tetapi melengkapinya dengan memberikan basis epistemologis spiritual dalam konstruk pembelajarannya (Aly, 2009). Titik tekan pendidikan agama Islam adalah pada pembentukan karakter peserta didik agar sesuai dengan cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana amanah yang tertuang dalam narasi undang-undang negara. Tugas mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan agama Islam memberikan peran yang signifikan melalui perancangan, implementasi dan evaluasi. Persoalan mendasar yang dihadapi pendidikan Indonesia hari ini salah satunya adalah merosotnya karakter yang hampir terjadi di setiap lini kehidupan (Majid, 2014).

Tujuan pendidikan agama Islam secara substantif yakni menjadikan manusia lebih berkembang yang tidak hanya pada aspek kognitif saja, melainkan juga pada aspek lainnya dalam hal ini aspek spiritualitasnya. Secara aplikatif dalam aspek keimanan, ketakwaan dan rasa berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Zuhairini, 2004). Dalam mengamalkan ajaran-ajaran Islam, peserta didik diharapkan untuk mengikuti setiap perintah agama Islam dan menjauhi segala larangannya. Tujuannya sama sebenarnya untuk menjadikan manusia yang sempurna baik dalam segi akhlak dan perbuatannya (Muhaimin, 2010). Bersikap baik selain untuk dirinya sendiri juga baik kepada Penciptanya, sesama manusia maupun pada sesama makhluk ciptaan-Nya sehingga kebahagiaan akan seimbang didapatkan di dunia maupun akhirat.

Dalam proses pembelajaran seorang pendidik berusaha mengajarkan peserta didik yang pada akhirnya diharapkan terjadinya suatu perubahan perilaku yang lebih baik pada diri peserta didik (Hamalik, 2007). Seperti halnya dalam pembelajaran PAI, guru bukan saja mempunyai tugas untuk memberi ilmu tentang agama tetapi juga membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk selalu mematuhi dan menjalankan apa yang telah dipelajarinya (Majid, 2014). Selain itu, guru juga harus memiliki ketrampilan dalam proses pengelolaan pembelajaran, terlebih dalam pembelajaran PAI (Ismail SM, 2008), termasuk jika ada peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus, maka guru seyogianya dapat memaksimalkan segala potensi yang dimilikinya (Jamaluddin et al., 2022).

Permasalahan yang paling mendasar yang dapat kita temukan pada proses pembelajaran yakni monotonnya suatu metode yang diberikan oleh pendidik membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan dalam pembelajaran tersebut, sehingga tidak memberikan dampak yang baik terhadap penerimaan pengetahuan kepada peserta didik itu sendiri (Nasution, 2006a). Salah satu penyebab dari rendahnya minat belajar dan prestasi belajar peserta didik itu juga terletak pada masalah dan hambatan belajar yang dialami oleh peserta didik itu sendiri (Wulandari et al., 2022). Selain itu, rendahnya kualitas pembelajaran PAI yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik baik di dalam kelas, di luar kelas, maupun di lingkungan sekolah juga menyebabkan pembelajaran PAI dianggap masih kurang berhasil dalam menginternalisasi nilai-nilai PAI itu sendiri sehingga pembentukan perilaku positif sebagaimana yang diharapkan tertanam kepada peserta didik masih kurang maksimal (Karim, 2020).

Setelah melakukan pengamatan singkat, maka peneliti bertujuan untuk mengamati pengelolaan pembelajaran yang berbasis partisipatif itu pada hakikatnya apakah telah sesuai dengan kaidahnya ataukah malah belum diaplikasikan oleh guru, banyaknya permasalahan yang ditemukan pada pra-observasi/pengamatan terdahulu menjadi alasan dirumuskannya judul ini. Olehnya itu, peneliti tertarik untuk meneliti metode dan teknik seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berfokus pada aspek partisipatif peserta didik di kelas, yaitu bagaimana pengelolaan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Parepare dan bagaimana implementasi pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis partisipatif yang diterapkan di SMA Negeri 1 Parepare.

2. Metode

Pendekatan penelitian ini yaitu kualitatif dengan jenis studi kasus. Peneliti terjun ke lapangan untuk mengungkap sistem pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis partisipatif pada SMA Negeri 1 Parepare. Metode pengumpulan datanya dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi/penarikan kesimpulan (*verification/conclusion drawing*) (Ulfatin, 2015). Pengujian keabsahan data dilakukan melalui kredibilitas (kepercayaan), dependabilitas (ketertanggung-jawaban), konfirmabilitas (kepastian), dan transferabilitas (keteralihan) (Creswell & Poth, 2016).

2.1 Prosedur Pengambilan Data

Penelitian dilakukan dengan menentukan fokus penelitian (Satori & Komariah, 2007), kemudian peneliti memilah sesuai dengan fokus penelitian yang telah tersusun dan dapat mengenal lebih dekat menjalin hubungan dengan subjek penelitian (informan). Data selanjutnya diperoleh dengan berusaha memahami keadaan subjek dalam penggalian informasi terkait data yang diperlukan (Sugiyono, 2007). Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan gambaran tentang pembelajaran berbasis partisipatif di SMA Negeri 1 Parepare.

2.2 Sumber Data

Penelitian ini fokus pada data-data yang digunakan sekaitan dengan sistem pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis partisipatif pada SMA Negeri 1 Parepare. Adapun informan yang dijadikan sebagai sumber data yakni guru pendidikan agama Islam yang secara aktif mengajar di sekolah tersebut yakni Hj. Marwah, S.Ag. Pengambilan informan diharapkan mampu menjawab tujuan penelitian agar dapat terpenuhi secara baik (Pawito, 2008). Sementara untuk memperoleh data hasil penelitian yang sah, maka peneliti juga memilih informan peserta didik kelas XI IPA yang merupakan kelas bimbingan dari guru yang dijadikan sebagai informan utama (Hasanah, 2017).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembelajaran pendidikan agama Islam pada dasarnya mengandung dua kegiatan yaitu belajar dan mengajar. Kegiatan yang berkaitan dengan upaya membelajarkan peserta didik agar berkembang potensi intelektual yang ada pada dirinya (Nasution, 2006). Ini berarti bahwa pembelajaran menuntut terjadinya komunikasi antara dua arah atau dua pihak yaitu pihak yang mengajar yaitu guru sebagai pendidik dengan pihak yang belajar yaitu peserta didik sebagai peserta didik. Lebih lanjut Mulyasa mengemukakan bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik (Mulyasa, 2005).

Pada kasus pengelolaan pembelajaran Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Parepare yang beralamat di Jl. Malusetasi, Kec. Ujung, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Peneliti menemukan pengelolaan pembelajaran yang diampu oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI IPA dengan melakukan wawancara terkait aspek-aspek pembelajaran yang diaplikasikan pada proses belajar mengajar. Peneliti merujuk pada beberapa aspek pertanyaan yakni hakikat pembelajaran PAI, penyusunan materi dan rancangan materi serta peran guru dan peserta didik selama pembelajaran dilakukan.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam merancang pembelajaran yang mengedepankan keaktifan peserta didik, dengan mengacu pada hakikat pembelajaran PAI yang merujuk pada pembelajaran dunia akhirat dalam artian pembelajaran yang sangat penting untuk dilakukan, sebagai salah satu ladang amal bagi setiap individu (Susanto, 2015).

Proses pembelajaran yang efektif juga tentu berawal dari adanya perancangan atau perencanaan yang matang baik itu disusun secara sadar oleh guru maupun secara kondisional terjadi dalam proses belajar mengajar (Sanjaya, 2006). Proses pembelajaran yang diamati oleh peneliti menunjukkan bahwa respon peserta didik sangat baik serta aktif baik itu pada saat kegiatan awal hingga kegiatan akhir. Dengan demikian maka hasil wawancara terkait dengan pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menyimpulkan bahwa pendekatan yang digunakan yakni pendekatan *Scientific* dengan

Berbasis Partisipatif. Dengan mengikuti pedoman Kurikulum 2013 melalui kegiatan pembelajaran yang merujuk pada *Critical thinking, Collaboration, Communication, Creativity* (Mulyasa, 2005a).

3.2 Implementasi Pengelolaan Pembelajaran PAI Berbasis Partisipatif

Pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan cara seorang pengajar mengatur kelasnya sejak awal proses pembelajaran (Kambey, 2003). Pengelolaan pembelajaran merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran (Nuraini, 2013). Guru yang sesungguhnya juga merupakan pemandu pembelajaran tentu memiliki peran untuk mengelola potensi yang ada di sekitar lingkungan belajar peserta didik. Sebuah peluang yang memungkinkan mengantarkan peserta didik pada pencapaian kesuksesan hidup dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya (Arifuddin et al., 2022). Guru yang sebagai seorang pemandu, memiliki tanggung jawab untuk memastikan pendekatan yang digunakan untuk membantu peserta didik belajar agar dapat berjalan efektif serta membantu mereka dalam mencapai hasil yang diinginkan (Efendy & Haq, 2022).

Peneliti melakukan observasi terkait dengan implemetasi pengelolaan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis partisipatif yang dilakukan oleh Guru di SMAN 1 Parepare yang berlokasi di Jl. Malusetasi, kec Ujung, Kota Parepare, Sulawesi selatan. Observasi yang dilakukan oleh peneliti melibatkan beberapa aspek dari proses pembelajaran dimana peneliti melakukan observasi langsung dengan mengamati seluruh interaksi dan aktifitas dalam proses pembelajaran yang berlangsung, serta melakukan beberapa observasi terkait dengan modul serta rencana pelaksanaan pembelajaran yang dijadikan rujukan oleh guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam pada kelas XI IPA di SMAN 1 Parepare. Berikut ini gambaran proses aktivitas pembelajaran pada kelas XI IPA diampu oleh Hj. Marwah, S.Ag. sebagai berikut:

Tabel 1. Sistem Pembelajaran Partisipatif Kelas XI IPA

Waktu Kegiatan	Aktifitas Kelas		Media Pendukung	Keterangan
	Peran Guru	Peran Peserta Didik		
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	Orientasi, Apersepsi, Motivasi, Pemberian Acuan	Mendengarkan dan mencatat penjelasan Guru	Zoom	Peserta didik Melakukan Presensi
Kegiatan Pembelajaran (130 Menit)	Memberikan Stimulation	Bertanya seputar materi	Zoom, WA, PPT, Bahan Ajar	Beberapa peserta didik tidak terhubung pada pembelajaran
	Memberikan seluruh materi ajar	Mengamati dan mendengarkan materi		
	Membagi kelompok belajar	Berdiskusi Via Chat Room/WA		
	Memberikan kesempatan berdiskusi	Presentasi Summary		
Kegiatan Penutup (15 Menit)	Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran	Membuat resume	Zoom	Peserta didik bersiap-siap untuk mengakhiri pembelajaran

(Sumber: Guru PAI SMAN 1 Parepare, 2023)

Peneliti menjabarkan beberapa hasil temuan di lapangan yang merujuk pada proses pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dapat ditarik benang merah bahwa pengelolaan pembelajaran yang dilakukan tergolong terdapat pengaplikasian pembelajaran berbasis partisipatif dengan mengedepankan prinsip-prinsip pembelajaran partisipatif.

Sebagai perannya dalam pengelola pembelajaran, guru juga mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisir. Lingkungan ini diatur dan diawasi belajar saat kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan (Arikunto, 2000). Pengawasan terhadap lingkungan belajar itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Proses belajar mengajar merujuk pada perencanaan pembelajaran yang telah direncanakan setiap pertemuan dengan merujuk pada pendekatan *Scientific* cetusan Kurikulum Pendidikan 2013, Pengelolaan kelas telah sesuai dengan langkah-langkah yang merujuk pada pendekatan Kurikulum yakni dengan mengikuti seluruh aspek yang terdapat dalam kegiatan awal, kegiatan pembelajaran serta kegiatan penutup.

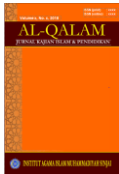
Implementasi pembelajaran berbasis partisipatif sangat erat kaitannya dengan proses beradaptasinya peserta didik pada setiap aspek kehidupannya, pengimplementasian teori tersebut tercantum pada rencana pembelajaran yang disusun sebagai acuan kerangka pembelajaran (Turrohmah, 2008). Peserta didik dituntut agar berfikir secara kritis terkait materi yang diberikan serta berdiskusi bagaimana pentingnya pendidikan akhlak dan sikap jika berada ditengah masyarakat dan kelompok komunitas tertentu, kemudia peserta didik juga diberikan stimulus terkait dengan beberapa kasus agar mampu berfkir secara kritis. Implikasi dari pandangan ini terhadap pembelajaran partisipatif ialah peserta didik tidak melakukan pembelajaran individual tetapi belajar kelompok. Pembelajaran partisipatif merupakan fenomena yang sedang tumbuh dalam pendidikan, baik pendidikan di sekolah maupun pendidikan di luar sekolah.

4. Simpulan

Model pembelajaran berbasis partisipatif pada mata pelajaran pendidikan agama merupakan pendekatan yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran agama Islam. Peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi yang pasif, tetapi juga menjadi subjek aktif yang terlibat dalam diskusi, pemecahan masalah, dan proyek berbasis topik/materi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Kolaborasi antar peserta didik sangat ditekankan dalam model ini, dimana mereka dapat berbagi pengetahuan, pengalaman, dan ide-ide. Pengelolaan pembelajaran pendidikan agama Islam melibatkan penggunaan metode dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pendekatan yang digunakan harus mampu merangsang minat dan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran. Metode pembelajaran yang kreatif dapat digunakan untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih baik dan memperkuat keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam implementasinya berbasis partisipatif, guru PAI berperan sebagai fasilitator dan pendamping peserta didik dalam pembelajaran PAI. Guru PAI memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berkontribusi, berbagi ide, bertanya, dan mengemukakan pendapat mereka mengenai topik/materi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Partisipasi peserta didik ini dapat dilakukan melalui diskusi kelompok, kerja kelompok, presentasi, proyek, dan kegiatan lain yang melibatkan peserta didik secara aktif.

Daftar Pustaka

- Aly, H. N. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*. Logos.
- Arifin, Z. (2014). *Penelitian Pendidikan* (Cet. III). PT Remaja Rosdakarya.
- Arifuddin, Karim, A. R., & M. Ilham. (2022). Pengarusutamaan Model Pembelajaran Religius dalam Membangun Kesadaran Peserta Didik. *Jurnal Konsepsi*, 10(4), 421–428. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi>
- Arikunto, S. (2000). *Pengelolaan Pembelajaran Pada Siswa Pendekatan Evaluatif*. Raja Grafindo Persada.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage Publications.
- Efendy, R., & Haq, S. A. (2022). Analisis Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(1), 47–55. <https://doi.org/10.35905/ALISHLAH.V20I1.2672>



- Hamalik. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Hasanah, H. (2017). *Teknik-Teknik Observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial)*.
- Ismail SM. (2008). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Rasail Media Group.
- Jamaluddin, J., Nur, M. J., P, S., Juliana, & Urva, M. (2022). Implementasi Pendidikan Inklusif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 14(2), 58–69. <https://doi.org/10.47435/AL-QALAM.V14I2.1207>
- Kambey, D. C. (2003). *Manajemen Kelas*. Materi Pada Diklat Widyaiswara Berjenjang Tingkat Pertama di Balai Diklat Keagamaan.
- Karim, A. R. (2020). Reafirmasi Pendidikan Agama Islam Melalui Sistem Boarding School di Sekolah Umum. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 38–49. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).5082](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).5082)
- Majid, A. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, dkk. (2010). *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2005a). *Implementasi Kurikulum 2004, Panduan Belajar KBK*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2005b). *Menjadi Guru Professional (Menciptakan Pembelajaran Efektif dan Menyenangkan)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2006a). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Bumi Aksara.
- Nasution, S. (2006b). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Nuraini, Y. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Nurwanto. (2015). Paradigma Pendidikan Islam dalam Pluralitas Masyarakat Barat. In *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies* (Vol. 11, Issue 2). JK School of Gov, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. <https://doi.org/10.18196/AIJIS.2015.0051.260-267>
- Pawito. (2008). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. PT LKIS Pelangi Aksara.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media.
- Satori, D., & Komariah, A. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2015). *Peningkatan Prestasi Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Partisipatif Pada Mata Pelajaran Fiqih Peserta Didik Kelas 5 di SD Mujahidin 1 Surabaya*. FAI UM Surabaya.
- Turrohmah, A. (2008). *Implementasi Pembelajaran Partisipatif Pada Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah di Salatiga*. Universitas Negeri Semarang.
- Ulfatin, N. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Media Nusa Creative.
- Wulandari, A., Efendy, R., & Hasmiah. (2022). Masalah atau Kendala yang Dialami Siswa Kelas X MA DDI Takkalasi dalam Menyelesaikan Soal Pertidaksamaan Rasional. *Edumath*, 13(1), 30–38. <https://doi.org/10.32682/EDUMATH.V13I1.2267>
- Zuhairini. (2004). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. UIN Press.